

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V pada salah satu sekolah dasar negeri di Kecamatan Sukasari Kota Bandung, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Dalam perencanaan pembelajaran di kelas VB, peneliti telah melaksanakan langkah-langkah yang dibuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dengan menggunakan Kurikulum 2013. Setiap RPP yang dikembangkan oleh guru memiliki sistematika yang sama. Namun yang mejadi perbedaan di setiap RPP yaitu dalam kegiatan inti, tergantung kepada pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Dalam RPP ini peneliti menerapkan Pendekatan Saintifik yang dilaksanakan melalui langkah-langkah yang terdiri dari kegiatan mengamati, kegiatan menanya, kegiatan mengumpulkan informasi, kegiatan menalar dan kegiatan mengomunikasikan. RPP tidak dapat langsung disusun dengan baik melainkan terdapat beberapa perbaikan pada siklus II dan siklus III.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas VB, peneliti telah melaksanakan langkah-langkah yang dibuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada langkah-langkah Pendekatan Saintifik. Langkah-langkah pembelajaran tersebut diantaranya mengamati, siswa mengamati suatu objek yang telah disajikan oleh guru kemudian siswa diminta untuk mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan pengamatannya. Langkah selanjutnya yaitu menanya, guru menstimulus siswa untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Ketiga yaitu tahap pengumpulan informasi, siswa bersama kelompoknya mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, baik melalui percobaan maupun dari teks bacaan. Selanjutnya yaitu tahap menalar, siswa bersama kelompoknya berdiskusi menyimpulkan

Wina Oktari Dewi, 2018

*PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

materi yang telah didapatkannya. Tahap terakhir yaitu mengkomunikasikan, siswa mengungkapkan materi yang telah didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dilaksanakan dalam 3 siklus. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V sekolah dasar secara keseluruhan mengalami peningkatan.

3. Penerapan Pendekatan Saintifik dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa pada siklus I mencapai 63,52 dengan persentase ketuntasan sebesar 47%. Sedangkan pada siklus II rata-rata nilai siswa mencapai angka 73,23 dengan persentase ketuntasan sebesar 76%. Kemudian pada siklus III rata-rata nilai siswa mencapai angka 80,29 dengan persentase ketuntasan sebesar 88%. Berdasarkan hal tersebut, dapat dinyatakan terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan Pendekatan Saintifik.

5.2 Rekomendasi

a. Bagi Guru Peneliti

1. Pada tahap mengamati, guru harus menyiapkan media berupa video atau yang dapat membangkitkan minat siswa dan menunjang proses pembelajaran. Selain itu, guru harus memastikan apakah semua siswa memperhatikan dengan baik atau tidak. Guru harus menginformasikan bahwa setelah mengamati siswa dituntut untuk menyampaikan hasil pengamatannya.
2. Pada tahap menanya, guru harus bisa menstimulus siswa agar mau bertanya maupun menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Guru juga dapat memberikan reward kepada siswa yang mau mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, guru harus memotivasi siswa agar tidak malu-malu dalam bertanya maupun menjaab pertanyaan.
3. Pada tahap mengumpulkan informasi, guru harus dapat mencari materi yang menari untuk siswa. Guru juga harus dapat menciptakan kegiatan mengumpulkan informasi ini dengan semenarik mungkin, agar siswa tidak jenuh dan antusias dalam pelaksanaannya.
4. Pada tahap menalar, guru harus bisa mengkondisikan siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Guru harus

Wina Oktari Dewi, 2018

***PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR***
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

memberikan aturan yang jelas mengenai hal-hal yang yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama kegiatan diskusi berlangsung. Guru juga dapat memberikan *reward* kepada siswa yang mengikuti kegiatan diskusi dengan baik dan meberikan *punishment* pada siswa yang mengganggu jalannya diskusi. Selain itu, sebelum melaksanakn diskusi atau ketika susana mulai terlihat jenuh, guru melakukan *ice breaking* agar siswa kembali menjadi bersemangat dan kondusif dalam mengikuti diskusi.

5. Pada tahap mengomunikasikan, guru harus memberikan aturan jika proses mengkomunikasikan dilakukan berkelompok seperti membagi tugas kepada setiap anggota kelompok pada saat mengomunikasikan hasil pekerjaanya. Sehingga tidak ada siswa yang mendominasi dalam pembicaraan. Selain itu guru juga dapat membuat sebuah alternatif dengan membuat sebuah permainan yang dapat menuntut semua siswa untuk mengeluarkan pendapatnya.

b. Bagi Sekolah

1. Hasil penelitian disebarkan atau didiskusikan dengan semua guru agar menjadi bahan refleksi untuk memperbaiki kinerja dan profesionalisme guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.